



Literatur Review: Implementasi Manajemen Keluarga dalam Pertumbuhan Kecerdasan Emosi dan Komunikasi Anak

Trisnani Widowati¹, Mia Hafizah Tumangger^{2*}, Kartika Dwi Hapsari³, Itsnayni⁴,
Wanda Febi Safira⁵, Mutiara Nur Marina⁶, Varisa Berliana Al-Azhar⁷

¹⁻⁸ Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Penulis Korepondensi: miahafizahtumangger30@mail.unnes.ac.id

Abstract. *Family management plays a pivotal role in establishing equilibrium between emotional dynamics and communication among family members. The family environment constitutes the primary context in which children learn to interact, communicate, and develop their character. Parental communication patterns, along with their capacity for emotional regulation, serve as critical determinants of a supportive home atmosphere conducive to children's developmental and educational outcomes. This study aims to examine the influence of communication management and emotional management within the family on the development of children's emotional intelligence and their overall academic success. This research employs a literature review approach by critically analyzing various sources, including scholarly journals, books, and relevant empirical studies. The findings indicate that effective communication management characterized by openness, empathy, and mutual respect strengthens parent child emotional bonds, enhances learning motivation, and improves academic achievement. Furthermore, sound emotional management enables parents to regulate stress and model appropriate self-control, thereby fostering a harmonious and productive learning environment within the household.*

Keywords: *Child Education; Effective Communication; Emotional Regulation; Family Management; Learning Environment.*

Abstrak. Manajemen dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan keseimbangan antara aspek emosional dan komunikasi antar anggota keluarga. Lingkungan Keluarga mendorong tempat pertama anak belajar berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk karakter. Pola komunikasi yang diterapkan orang tua serta kemampuan mereka dalam mengelola emosi menjadi faktor penentu terciptanya suasana rumah yang kondusif bagi perkembangan anak, dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi manajemen komunikasi dan manajemen emosi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan emosional serta keberhasilan pendidikan anak. Penelitian menggunakan metode kajian literatur dengan menelaah berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen komunikasi yang efektif ditandai dengan keterbukaan, empati, dan saling menghargai dapat memperkuat hubungan emosional orang tua dan anak, meningkatkan motivasi serta prestasi belajar. Sementara itu, manajemen emosi yang baik membantu orang tua mengendalikan stres dan menjadi teladan dalam pengendalian diri, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif di rumah.

Kata kunci: Komunikasi Efektif; Lingkungan Belajar; Manajemen Keluarga; Pendidikan Anak; Pengelolaan Emosi.

1. LATAR BELAKANG

Keluarga lingkungan pertama dan utama bagi anak, tempat watak dan kepribadian anak dibentuk, yang akan memengaruhi perkembangannya di masa depan (Asiyani, Asiah, and Rina Hatuwe 2023). Sebagai unit sosial terkecil, keluarga memberikan dasar bagi perkembangan anak, karena di sinilah anak pertama kali berinteraksi dengan nilai dan norma yang ada di lingkungannya (Putri 2021). Peran orang tua sangat strategis dalam membentuk individu yang berkualitas, dan orang tua lah yang memiliki peran utama dalam pertumbuhan serta perkembangan anak (Nasution 2022).

Pengasuhan anak adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua, sebab

mereka merupakan refleksi yang dapat ditiru oleh anak-anak. Lingkungan keluarga, melalui interaksi sehari-hari dan contoh perilaku positif, memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter anak (Framanta 2020). Lebih lanjut, lingkungan keluarga juga berperan penting dalam perkembangan emosional anak, karena di sinilah anak pertama kali belajar mengenali dan mengelola emosi. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang suportif dan harmonis cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi, menunjukkan empati, dan memiliki hubungan sosial yang positif (Watini 2020). Menurut penelitian (Erdaliameta, Khurotunisa, and Tohani 2023) menunjukkan korelasi yang sangat kuat ($r = 0,963$) antara pola asuh dan kecerdasan emosional pada anak usia 11–12 tahun, mengindikasikan bahwa stabilitas dan keharmonisan keluarga berdampak langsung terhadap kapasitas anak dalam memahami serta mengekspresikan emosinya secara adaptif. Dari data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kestabilan, keharmonisan, dan kesehatan sistem keluarga secara keseluruhan memiliki dampak kritis pada perkembangan emosional dan psikologis anak (Erdaliameta et al. 2023). Oleh karena itu dibutuhkan manajemen keluarga yang baik untuk tumbuh kembang anak.

Manajemen keluarga dapat didefinisikan sebagai upaya mengatur keluarga sebagai unit terkecil untuk mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan berbagai sumber daya, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi (Subiyantoro, 2022). Proses ini melibatkan pemanfaatan sejumlah sumber daya untuk mencapai tujuan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Oktrima et al., 2020). Dalam konteks pengasuhan, manajemen keluarga adalah suatu proses yang memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta melibatkan semua potensi yang ada, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien. Prinsip-prinsip administrasi dan pengelolaan sumber daya, termasuk komunikasi, kebutuhan fisik, informasi, dan keuangan, secara informal diterapkan dalam keluarga untuk membekali anak dengan kompetensi dan keterampilan hidup mandiri (Muhyadi, 2017). Adanya aturan yang jelas, tugas, serta hak dan kewajiban anggota keluarga yang terdefinisi dengan baik diharapkan dapat menciptakan keluarga yang baik dengan anggota yang berperilaku positif dan produktif. Manajemen keluarga yang efektif berkorelasi dengan stabilitas lingkungan keluarga dan mendukung kebahagiaan setiap anggotanya (Oktrima et al., 2020).

Kecerdasan emosi adalah kemampuan individu dalam mengelola emosi yang dimiliki, yang mengarah pada sikap dan perilaku yang tepat sesuai dengan kondisi tertentu. Dimensi kecerdasan emosi mencakup kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi (pengendalian diri), memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan

membina hubungan (Idrus, 2020). Kecerdasan emosional sangat penting dalam perkembangan psikologis dan sosial anak, karena kehidupan emosi yang ditanamkan dalam keluarga akan sangat berguna bagi anak di kemudian hari, seperti melatih kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan kepedulian. Anak-anak dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mudah menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi masalah (Armansyah, 2018). Namun, kurangnya peran keluarga dalam mengenalkan dan mengelola emosi dapat berdampak fatal pada anak. Studi menunjukkan bahwa banyak keluarga lebih mengutamakan kemampuan kognitif anak daripada emosionalnya, dan seringkali tidak memiliki batasan serta komitmen yang jelas mengenai komunikasi keluarga dan perkembangan emosi anak (Setyowati, 2013).

Komunikasi orang tua-anak merupakan landasan penting dalam hubungan keluarga dan perkembangan anak, karena memupuk ikatan emosional, kepercayaan, serta keterampilan sosial (Abdullahi et al., 2024). Perkembangan bahasa anak adalah gabungan dari kegiatan sosial, emosi, kemampuan berpikir atau kognitif, serta fisik dan motorik anak. Bahasa menjadi alat komunikasi atau penghubung untuk menyatakan gagasan, ide, perasaan, dan keinginan anak (Yuniarni et al., 2023). Peran komunikasi dalam perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak sangat fundamental, karena melalui komunikasi, anak belajar mengenal dirinya dan orang lain, serta memahami perasaan dirinya dan orang lain (Setianingsih, 2017). Komunikasi yang efisien dan efektif antara anak dan orang tua secara berkelanjutan dapat menciptakan kedekatan, transparansi, dan perhatian, serta mendukung perkembangan mental anak (Yulianti et al., 2023). Pola komunikasi yang baik akan membuat anak nyaman untuk berinteraksi dan bebas mengekspresikan perasaannya, yang pada gilirannya mempermudah anak dalam bergaul dan menjalin hubungan sosial (Setianingsih, 2017). Sebaliknya, kesulitan komunikasi antara orang tua dan anak dapat membuat anak lebih rentan terhadap stres dan pengaruh yang tidak menguntungkan (Sari, 2022).

Implementasi manajemen keluarga yang efektif memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan kecerdasan emosi dan komunikasi anak. Pola asuh orang tua yang baik dan komunikasi yang hangat merupakan faktor penentu arah perkembangan kecerdasan emosional anak (Husni et al., 2025). Manajemen keluarga yang menerapkan budaya komunikasi demokratis, yang ditandai oleh peraturan dan kebebasan, akan berdampak positif pada perkembangan emosi anak, mengajarkan mereka konsekuensi dari setiap tindakan (Setyowati, 2013). Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, sebagai bagian dari manajemen keluarga, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara terbuka mengenai masalah yang dihadapinya, yang berhubungan erat dengan kecerdasan emosi. Studi menunjukkan bahwa penerapan komunikasi keluarga sebagai bentuk interaksi orang tua

dengan anak memiliki implikasi terhadap emosi seorang anak, membantu mereka mengenal diri dan orang lain, serta memahami perasaan mereka (Damara & Aviani, 2020). Sinergi yang kuat antara pengelolaan keluarga dan interaksi antar anggota menjadi fondasi penting bagi perkembangan emosional dan komunikasi yang optimal pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana implementasi manajemen keluarga secara spesifik memengaruhi pertumbuhan kecerdasan emosi dan komunikasi pada anak. Literatur review ini akan memperkaya pemahaman tentang mekanisme di balik hubungan ini dan mengidentifikasi strategi manajemen keluarga yang paling efektif dalam mendukung kedua aspek perkembangan anak tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pengasuhan keluarga yang lebih efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Perkembangan kecerdasan emosi dan kemampuan komunikasi anak dipengaruhi oleh dinamika interaksi dalam keluarga, terutama melalui pola asuh dan pola komunikasi yang berlangsung sehari-hari. Studi terbaru oleh (Trejo and Jannah 2025) menunjukkan bahwa gaya pengasuhan sejak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan emosional, terutama ketika orang tua menerapkan pola pengasuhan yang responsif dan suportif. Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan menegaskan bahwa manajemen emosi dalam keluarga merupakan faktor kunci yang membentuk kemampuan anak untuk memahami dan mengelola emosi.

Selain pola pengasuhan, teori komunikasi keluarga menegaskan bahwa pola komunikasi merupakan mediator penting dalam menyalurkan nilai, emosi, dan keterampilan sosial anak. (Abdullah and Salim 2020) menemukan bahwa pola komunikasi yang ditandai dengan dialog terbuka, saling mendengarkan, dan validasi perasaan berkontribusi pada perkembangan empati anak. Sebaliknya, pola pendekatan yang menuntut keseragaman pendapat sering kali membatasi kemampuan anak dalam mengekspresikan perasaan serta menghambat perkembangan kecerdasan emosional. Dengan demikian, pola komunikasi menjadi mekanisme penting yang menjelaskan bagaimana gaya pengasuhan memengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

Melalui kajian literatur yang dilakukan dalam penelitian ini yang mencakup jurnal nasional, internasional, buku, dan penelitian terdahulu ditemukan bahwa manajemen komunikasi keluarga yang efektif (keterbukaan, empati, validasi perasaan, sikap saling menghargai) serta manajemen emosi orang tua (regulasi stres, keteladanan emosional,

konsistensi perilaku) merupakan fondasi utama dalam mendukung perkembangan kecerdasan emosional dan kemampuan komunikasi anak. Setiap penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang suportif mampu memperkuat hubungan emosional, meningkatkan kemampuan anak mengekspresikan diri, dan menciptakan kondisi rumah yang harmonis sehingga optimal bagi perkembangan emosional dan pendidikan anak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka yang bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu terkait “implementasi manajemen keluarga dalam pertumbuhan kecerdasan emosi dan komunikasi anak”. Pendekatan ini dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji secara sistematis dengan jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan, yang diperoleh melalui basis data Google Scholar dan aplikasi Publish or Perish. Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “manajemen keluarga,” “kecerdasan emosi anak,” dan “komunikasi anak dalam keluarga.” Kriteria jurnal meliputi artikel yang dipublikasikan antara tahun 2015–2025, memiliki relevansi dengan topik, serta memuat hasil penelitian empiris atau kajian konseptual yang mendukung tema penelitian.

Tahapan analisis dilakukan dengan metode analisis konten untuk mengidentifikasi tema, konsep, serta hasil utama dari setiap artikel yang dikaji. Setiap sumber dianalisis berdasarkan fokus pembahasan, metodologi penelitian, hasil temuan, dan implikasi terhadap perkembangan kecerdasan emosi serta keterampilan komunikasi anak. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menemukan pola hubungan antara manajemen keluarga dan pertumbuhan kecerdasan emosi serta komunikasi anak. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai peran penting keluarga dalam membentuk aspek emosional dan komunikasi anak melalui pengelolaan keluarga yang efektif.

4. PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur mengungkap bahwa kualitas komunikasi dalam keluarga memegang peranan krusial terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Interaksi yang terbangun antara orang tua dan anak menjadi faktor penentu dalam bagaimana anak memahami maupun menanggapi berbagai situasi emosional. Dalam praktiknya, masih banyak orang tua yang kurang memberikan penjelasan, bimbingan, atau penegasan yang tepat ketika anak menghadapi situasi berisiko, sehingga anak tidak memperoleh arahan yang memadai mengenai

perilaku yang aman bagi diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan analisis sejumlah penelitian, dapat dirangkum beberapa temuan penting sebagai berikut:

Tabel 1. Pembahasan Analisis jurnal.

Peneliti/Judul/Tahun	Hasil
1. Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini, 159–168. (Chintya and Sit 2024)	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan atau literatur yang bertujuan untuk menganalisis teori Daniel Goleman dalam perkembangan kecerdasan emosi anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan Kecerdasan emosional mencakup empat komponen utama: kesadaran diri (<i>self-awareness</i>), pengelolaan diri (<i>self-management</i>), kesadaran sosial (<i>social awareness</i>), dan manajemen hubungan (<i>relationship management</i>). Kemampuan ini melibatkan regulasi emosi, pemeliharaan, dan pemilihan cara berekspresi.
2. Hubungan Pola Asuh Dengan Kecerdasan Emosional Anak Pada Usia 11-12 Tahun (Mimin Ninawati, Burhendi, and Wulandari 2021)	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan korelasional. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional anak, dengan koefisien korelasi yang tergolong sangat kuat.
3. The Relationship between Parenting Style and Children's Emotional Development among Indonesian Population (Boediman and Desnawati 2019)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, Hasil penelitian menemukan bahwa pola asuh otoritatif berhubungan positif signifikan dengan kecerdasan emosi anak, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif berhubungan negatif. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen keluarga melalui pola asuh positif dan komunikasi hangat berperan penting dalam meningkatkan regulasi emosi anak.
4. Pentingnya komunikasi efektif dalam keluarga untuk mengembangkan kemampuan emosional anak. (Putri and Wibowo 2024)	Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi keluarga yang terbuka, hangat, empatik, dan terkelola dengan baik melalui pola asuh yang mendukung berperan penting dalam membentuk kecerdasan emosi dan kemampuan komunikasi anak, karena pola komunikasi yang harmonis menciptakan rasa aman, memperkuat karakter, meningkatkan keterampilan sosial, serta mendorong anak mampu mengenali, mengekspresikan, dan mengatur emosinya secara optimal.
5. Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini di Era Digital. (Orang et al. 2022)	Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan Objek penelitian orang tua dari 7 anak usia dini Pola pengasuhan orang tua, terutama di era digital, sangat memengaruhi emosional anak.

Peneliti/Judul/Tahun	Hasil
	Anak-anak yang hidup berdampingan dengan media digital rentan mengalami gangguan atensi dan emosi (<i>attention, emotion, decision making, dan phantom vibration syndrome</i>). Penelitian ini mengidentifikasi faktor pengasuhan dan dampaknya terhadap emosional anak.
6. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini AUD TK MUSLIMAT NU 1 TUBAN. (Aud, Muslimat, and Tuban n.d.) 2018	Metode penelitian menggunakan pengumpulan data, meliputi angket pengukuran gaya orang tua/pola asuh orang tua, angket pengukuran kecerdasan emosional anak usia dini, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ditemukan pengaruh yang signifikan dari pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. Pola pengasuhan yang bertanggung jawab menjadi cara utama bagi keluarga untuk membentuk perilaku dan mengendalikan emosi anak sejak dini.
Peran Komunikasi Keluarga dalam Menumbuhkan Motivasi Berprestasi Siswa. (Salsabila et al. 2022)	Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara sebagai instrument penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Komunikasi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa. Komunikasi yang efektif dari orang tua dapat memberikan rangsangan, bimbingan, dan rasa aman yang diperlukan anak dalam proses belajar.
8. Analisis Peran Keluarga Dalam Pembentukan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini (Hanif and others 2025)	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, serta penggunaan skala Likert untuk mengukur pandangan orang tua tentang peran mereka dalam mendukung perkembangan emosional anak. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi manajemen keluarga yang mengedepankan pola asuh demokratis dapat memperkuat kecerdasan emosi anak melalui kesempatan yang luas untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat secara terbuka.
9. Implementasi Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Di Desa Samborejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan (Kamila 2022)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Manajemen keluarga yang baik terbentuk melalui pembiasaan rutinitas, batasan yang jelas, dan pola interaksi yang positif sehingga menjadi fondasi utama bagi tumbuhnya kemampuan anak memahami perasaan sendiri sekaligus berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

Peneliti/Judul/Tahun	Hasil
10. Family communication patterns, self-efficacy, and adolescent online prosocial behavior: a moderated mediation model (Zhan and You 2024)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diperkuat dengan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Manajemen keluarga yang menekankan kedisiplinan positif, kehangatan emosional, dan dialog dua arah terbukti mempercepat perkembangan kecerdasan emosional dan kemampuan komunikasi anak sejak usia dini. Ketika keluarga menerapkan pola komunikasi terbuka dan empatik, anak akan lebih mudah berlatih memahami perspektif orang lain serta membangun kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif.

Peran Manajemen Keluarga dalam Pembentukan Lingkungan Emosional Anak

Manajemen keluarga yang baik berperan besar dalam menciptakan suasana rumah yang stabil secara emosional. Pola pengasuhan dan komunikasi keluarga secara langsung memengaruhi kecerdasan emosional anak usia 5–18 tahun. Keluarga yang menerapkan manajemen yang seimbang antara aturan dan kasih sayang cenderung menghasilkan anak yang mampu mengenali serta mengelola emosi secara positif. Lingkungan keluarga yang harmonis membantu anak belajar mengontrol diri, mengekspresikan perasaan, dan memahami emosi orang lain (Neila and Genta 2021).

Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Keterampilan Sosial Anak

Komunikasi keluarga yang terbuka menjadi kunci utama dalam mendukung pertumbuhan komunikasi anak. Kualitas komunikasi orang tua–anak berhubungan negatif dengan kecemasan pendidikan dan berkontribusi positif terhadap hubungan saling percaya (Gao et al. 2024). Sementara itu, Triansyah et al. (2024) menegaskan bahwa komunikasi terbuka membantu anak beradaptasi di era digital, memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan ide, serta menghindari perilaku negatif seperti penarikan diri sosial atau konflik dengan orang tua.

Pola Asuh dan Pengembangan Kecerdasan Emosional

Pola asuh demokratis memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan emosional anak dan remaja. Pola ini menyeimbangkan aspek kontrol dan kehangatan emosional, memungkinkan anak mengembangkan empati, tanggung jawab, dan kemandirian emosional. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau permisif cenderung menimbulkan kesulitan dalam pengendalian emosi dan komunikasi interpersonal (Pangestu, Bolla, and Pragholapati 2023).

Sinergi Manajemen Keluarga dan Pendidikan dalam Pembentukan Karakter

Sinergi antara manajemen keluarga dan lembaga pendidikan menjadi fondasi penting bagi perkembangan karakter dan emosi anak. Kolaborasi ini menciptakan kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah, di mana anak mendapatkan dukungan emosional yang konsisten. Pendekatan manajerial keluarga yang terencana dapat memperkuat pelaksanaan kurikulum berbasis karakter seperti Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian dan kreativitas anak (Atikah and Oktaviani 2025).

Pengaruh Era Digital terhadap Manajemen Emosi dan Komunikasi Anak

Dalam konteks modern, keluarga perlu beradaptasi dengan tantangan era digital. Triansyah et al. (2024) menekankan bahwa pendampingan orang tua terhadap penggunaan teknologi berperan dalam mengatur perilaku anak dan mengembangkan komunikasi sehat di ruang digital. Manajemen keluarga yang adaptif terhadap teknologi membantu anak menyeimbangkan interaksi virtual dan nyata, menjaga stabilitas emosi, serta memperkuat keterampilan sosial mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, hasil telaah literatur menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan emosi dan kemampuan komunikasi anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana keluarga mengelola dinamika pengasuhan dan interaksi sehari-hari. Faktor internal keluarga, khususnya pola komunikasi, pengasuhan, dan pembentukan lingkungan emosional, terbukti memiliki peranan yang penting dibandingkan pengaruh sekolah atau lingkungan sosial. Ketika manajemen keluarga diterapkan secara konsisten melalui komunikasi yang terbuka, pendampingan yang hangat, serta pengaturan emosi yang sehat membuat anak cenderung tumbuh lebih stabil secara emosional, mampu berinteraksi dengan baik, serta menunjukkan perkembangan karakter dan kemampuan belajar yang lebih optimal. Dengan kata lain, keberhasilan perkembangan anak merupakan hasil sinergi antara dukungan keluarga yang terkelola dengan baik dan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan pendidikan dan perkembangan anak merupakan hasil integrasi antara manajemen keluarga yang berkualitas dan dukungan sistem pendidikan. Keluarga yang mampu menjalankan manajemen pengasuhan dan komunikasi secara konsisten akan melahirkan lingkungan yang harmonis, sehingga anak akan lebih percaya diri dan berkarakter, serta perkembangan emosi dan komunikasi yang sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Berdasarkan temuan literatur, disarankan agar orang tua meningkatkan kualitas manajemen keluarga melalui penguatan kompetensi komunikasi, pengasuhan positif, dan regulasi emosi. Optimalisasi kerja sama antara keluarga dan institusi pendidikan juga diperlukan agar strategi pengasuhan dan pembelajaran berjalan selaras. Selain itu, keluarga perlu membangun pola komunikasi emosional yang kondusif melalui dialog terbuka dan keteladanan dalam pengendalian emosi. Pemanfaatan teknologi harus diarahkan secara proporsional agar tidak menghambat interaksi interpersonal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. H., Salim, R. M. A., & Sarrah, A. (2020). Parenting style and empathy in children: The mediating role of family communication patterns. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 17(1), 34–45. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v17i1.13126>
- Asiyani, G., Asiah, S. N., & Hatuwe, O. S. R. (2023). Pengaruh hubungan orang tua dan anak dalam pembentukan karakter anak. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 3(2), 61–72. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v3i2.20915>
- Atikah, C., & Oktaviani, R. (2025). Manajemen pendidikan sebagai fondasi penting dalam perkembangan anak. *Jurnal PAUD Agapedia*, 9(1), 91–98.
- Aud, E. T. K., Muslimat, T., & Tuban, N. U. (n.d.). Purposive sampling. *Jurnal*, 61–75.
- Boediman, L. I. A. M., & Desnawati, S. (2019). The relationship between parenting style and children's emotional development among Indonesian population. *Mindset*, 10(1). <https://doi.org/10.35814/mindset.v10i01.735>
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis teori Daniel Goleman dalam perkembangan kecerdasan emosi anak usia dini. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 4(1), 159–168. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v4i1.5358
- Diana, R. R. (2022). Pengasuhan orang tua dalam mengembangkan emosional anak usia dini di era digital. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(1), 179–190. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.643>
- Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., & Tohani, E. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4521–4530. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4029>
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>
- Gao, F., Xu, C., Lv, Q., Zhao, Y., & Han, L. (2024). Parent-child communication and educational anxiety: A longitudinal analysis based on the common fate model. *BMC Psychology*. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02093-x>
- Hanif, M., et al. (2025). Analisis peran keluarga dalam pembentukan perkembangan emosional anak usia dini: Peran komunikasi keluarga dalam membentuk stabilitas emosi anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 38–49.
- Kamila, A. D. (2022). Implementasi pola asuh demokratis orang tua terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak di Desa Samborejo Kecamatan Tirto Kabupaten

Pekalongan [Skripsi].

- Nasution, C. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua dan persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap karakter siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. *Al-Uswah: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.24014/au.v5i1.11474>
- Neila, S., & Genta, S. (2021). Komunikasi keluarga dan pola asuh dengan kecerdasan emosional anak usia 5–18 tahun. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.33653/jkp.v8i1.614>
- Ninawati, M., Burhendi, F. C. A., & Wulandari, W. (2021). Pengembangan e-modul berbasis software iSpring Suite 9. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 47–54. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.830>
- Pangestu, P. F., Bolla, I. N., & Pragholapati, A. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada remaja: Literature review. *Journal Healthcare Education*, 1(2), 1–11.
- Putri, S., & Wibowo, A. A. (2024). Pentingnya komunikasi efektif dalam keluarga untuk mengembangkan kemampuan emosional anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 18–26. <https://doi.org/10.51667/mjpkaud.v5i1.1927>
- Putri, W. (2021). Peran keluarga dalam pembentukan karakter perspektif Islam. *Instruktur: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.51192/instruktur.v1i1.149>
- Salsabila, A. D., Wijayanti, Y. T., & Zahra, L. (2022). Peran komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter anak. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2). <https://doi.org/10.23969/linimasa.v5i2.5191>
- Trejo, S., & Jannah, I. (2025). The association between parenting styles and emotional intelligence in early childhood. *Journal of Foundational Learning and Child Development*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.53905/childdev.v1i01.4>
- Watini, S. (2020). Peran lingkungan dalam perkembangan anak. *Jurnal Anak Usia Dini*, 5(1), 18–25.
- Zhan, W., & You, Z. (2024). Family communication patterns, self-efficacy, and adolescent online prosocial behavior: A moderated mediation model. *Humanities and Social Sciences Communications*. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03202-2>